



Tarif Parkir Liar Hantui Wisatawan

Macet dan Parkir Masih jadi Masalah Pariwisata di Yogya



Memang Yogyakarta menjadi tempat asyik untuk menghabiskan liburan. Namun, parkir liar dengan tarif mahal dan juga harga kuliner tak wajar jadi momok.



YOGYA, TRIBUN - Yogyakarta yang eksotik masih tetap *ngangenin* untuk

selalu disinggahi saat liburan tiba. Tak terkecuali, saat liburan natal dan tahun baru ini. Malioboro sebagai icon utama Yogyakarta masih menjadi magnet luar biasa bagi wisatawan untuk menjatuhkan pilihan berlibur ke Yogya di penghujung 2017 ini.

Sayangnya, setiap musim liburan tiba akan selalu beriringan dengan munculnya masalah kemacetan dan perparkiran. Yogyakarta seperti tak pernah

belajar dari masalah yang selalu muncul dari tahun ke tahun ini.

Wisatawan yang datang ke Yogya selalu mengeluhkan dua permasalahan ini. Satu di antaranya adalah Hidayat Iman, pelancong asal Kalimantan

yang akhir tahun ini kembali memutuskan mengisi liburan akhir tahun di Yogyakarta. Tahun ini, ia memilih menyewa penginapan selama beberapa hari di kawasan Sleman.

• ke halaman 7

Sanksi Tipiring Tak Bikin Jukir

• Sambungan Hal 1

Untuk pengawasan pada jukir ini, Dishub Kota Yogyakarta pun menerjunkan tim untuk melakukan razia. "Kami akan berkoordinasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP) untuk melakukan tindakan pada parkir liar. Salah satunya, dengan tipiring," kata Kepala Bidang Perparkiran Dishub Kota Yogyakarta, Imanuddin Azis kepada *Tribun Jogja*, Kamis (21/12).

Azis menjelaskan, pengawasan dan operasi tangkap tangan pun akan dilakukannya pada jukir yang tidak mentaati surat edaran yang dikeluarkan oleh pihaknya. Pihaknya telah mengirimkan surat edaran yang wajib ditaati para jukir yang ada di TKP maupun parkir tepi jalan umum untuk menarik tarif parkir sesuai dengan Perda.

Dia menjelaskan, untuk jukir yang menaikkan tarif semaunya dan tidak menaati SE akan dikenakan denda yang membuat jera. Selama ini, denda pada tipiring masih harus terus dievaluasi,

lantaran masih belum membuat efek jera pada pelanggarnya.

Pihaknya mengatakan, pemantauan yang maksimal pada jukir ini tak lain untuk tetap menjaga citra Yogyakarta sesuai slogan Berhati Nyaman. Selain itu, akan semakin membuat wisatawan dan juga pendatang untuk tetap nyaman dan betah.

Masalah klasik

Diakui Azis, persoalan kenaikan tarif parkir merupakan masalah klasik yang kerap mencuat saat liburan panjang akibat ulah juru parkir yang tidak bertanggung jawab. Bahkan, pihaknya siap menerima aduan dari masyarakat jika ditemukan pelanggaran.

Sejumlah posko pengamanan dan pelayanan pun akan ditempatkan di Titik Nol Kilometer dan Simpang Teteg. Masyarakat pun bisa mengadukan secara langsung ke kantor Dishub setempat di kawasan Terminal Giwangan.

Beberapa kawasan yang dipetakan berpotensi menjadi parkir liar dan banyak pelanggaran di antaranya adalah kawasan sirip-sirip Malioboro, kawasan titik nol, dan kawasan tepi jalan

umum lainnya.

"Potensi pelanggarannya adalah dari sisi peruntukan dan tarif. Untuk tarif di TKP biasanya ada yang kemudian sudah dibayar dengan hitungan tertentu, padahal seharusnya ada tarif progresif," ulasnya.

Azis mencontohkan, untuk kawasan sirip-sirip Malioboro pelanggaran yang terjadi di antaranya adalah terkait dengan parkir liar maupun legal. Untuk parkir legal, persoalannya biasanya adalah tarif dan juga sudut parkir kendaraan yang tidak sesuai dan mengganggu arus lalu lintas.

Sementara untuk kantong parkir selama libur Natal dan Tahun Baru ini ada enam TKP, yakni TKP Senopati dengan kapasitas 30 bus dan 20 mobil, TKP Ngabean dengan kapasitas 30 bus dan 30 mobil, TKP Sriwedari dengan kapasitas 50 mobil dan 150 sepeda motor, TKP Malioboro I dengan kapasitas 15 bus, TKP Malioboro II dengan kapasitas 115 mobil dan 250 motor, serta TKP Giwangan untuk 60 bus.

"Kapasitasnya enam TKP ini bisa menampung 135 bus, 215 mobil dan 400 sepeda motor," ujarnya. (als)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005